

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan utama bagi setiap bangsa dan negara untuk menciptakan serta menyiapkan sumber daya manusia yang handal, berkualitas dan dan bermutu demi suksesnya pembangunan. Selain itu, pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan semua variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak permasalahan dan kegiatan dalam hidup yang harus diselesaikan dengan menggunakan ilmu matematika seperti menghitung, mengukur, dan lain sebagainya. Selain itu, sekarang banyak informasi yang disampaikan dalam bahasa matematika seperti tabel, grafik, diagram, dan sebagainya. Sehingga matematika penting untuk dikuasai. Mengingat besarnya peranan matematika, maka tak heran jika pelajaran matematika diberikan pada setiap jenjang mulai dari prasekolah (TK), SD, SMP, SMA sampai pada

perguruan tinggi. Bahkan matematika dijadikan salah satu tolak ukur kelulusan siswa melalui diujikannya matematika dalam ujian nasional. Namun pada kenyataannya, matematika sering menjadi hal yang menakutkan bagi siswa dikarenakan proses pembelajaran dan rendahnya kemampuan dasar matematika siswa. Pada proses pembelajaran, guru terkadang kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, guru terkadang terlalu fokus pada materi yang disampaikan hanya sekedar berlalu, kurang memberikan pengajaran bermaknaan, kurang tepat dalam pemilihan model, strategi atau pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran matematika.

Ruang lingkup pelajaran matematika meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Semua itu merupakan konsep yang abstrak, sehingga masih membutuhkan bantuan benda-benda konkret untuk dapat memahaminya. Benda konkret dikemas sebagai alat peraga atau media pembelajaran untuk memudahkan siswa SD mempelajari matematika. Namun pada kenyataannya, penggunaan alat peraga atau media pembelajaran oleh guru sekolah dasar masih belum optimal dan merata pada semua siswa, selain itu pembelajaran yang dilakukan guru masih mengacu pada pembelajaran konvensional.

Pembelajaran tersebut menggambarkan guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa pasif. Guru tidak melibatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, akibatnya matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran di SD yang sulit dan capaian hasil belajar siswa kurang maksimal, termasuk materi sifat-sifat bangun datar.

Salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar adalah bangun datar. Pembelajaran bangun datar di sekolah dasar cenderung berorientasi pada guru. Guru jarang memulai pelajarannya dengan masalah nyata mengenai bangun datar, yang kemudian diarahkan pada penemuan konsep, prosedur matematika, dan prinsip bangun datar itu sendiri. Contohnya disaat guru mengajarkan matematika dengan materi bangun datar, maka guru dapat memberikan contoh dengan menunjukkan benda-benda yang ada di kelas, yang berbentuk bangun datar seperti papan tulis, meja, dan buku. Akibat dari pembelajaran tersebut adalah siswa kurang mampu dalam penalaran bangun datar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di SD N 101767 Tembung, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Guru belum menggunakan pendekatan, metode, maupun model pembelajaran yang inovatif dan realistik, serta dalam penggunaan alat peraga dan media pembelajaran belum merata pada semua siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang antusias pada pembelajaran matematika karena mereka hanya sebagai objek pembelajaran yang pasif dan hanya mengerjakan tugas yang diberi oleh guru.

Kurang optimalnya pembelajaran matematika di SD Negeri 101767 Tembung dapat dilihat dari data pencapaian hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran matematika pada siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2016/2017, yang secara rata-rata menunjukkan hasil di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65, dari 22 siswa hanya 7 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang tidak tuntas.

Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata kelas 57,72 dan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar

31,81%. Dengan melihat data hasil belajar tersebut perlu sekali diadakan peningkatan aktivitas belajar agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan hasil belajar agar siswa kelas V sekolah dasar lebih menguasai pembelajaran geometri sebagai dasar untuk pembelajaran di kelas dan jenjang yang lebih tinggi, serta bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran di sekolah dasar berbagai pakar pendidikan matematika menyarankan agar siswa diarahkan mempelajari matematika dalam konteks dimana siswa dapat melihat penerapan matematika dalam situasi nyata. Oleh karena, itu siswa tidak akan merasa asing dengan matematika dan sedikit demi sedikit siswa akan menyukai matematika.

Salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika yaitu dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Pendekatan RME *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah salah satu pendekatan belajar matematika yang dikembangkan untuk mendekatkan matematika kepada siswa. Masalah - masalah nyata dari kehidupan sehari-hari digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud meneliti tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Di Kelas V SD Negeri 101767 Tembung T.A 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diperoleh beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Guru belum menerapkan model, strategi, atau pendekatan yang tepat dalam pembelajaran matematika.
2. Penggunaan alat peraga atau media pembelajaran oleh guru belum maksimal.
3. Pembelajaran matematika masih di dominasi oleh guru (*teacher centered*).
4. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terdapat permasalahan yang luas, termasuk materi yang terdapat dalam pembelajaran matematika di Sekolah dasar maka peneliti melakukan batasan masalah agar peneliti lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Materi Pokok Sifat – Sifat Bangun Datar Di Kelas V SD Negeri 101767 Tembung T.A 2016/2017”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Dengan Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Sifat – Sifat Bangun Datar Di Kelas V SD Negeri 101767 Tembung T.A 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah Hasil Belajar Siswa Meningkat Dengan Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Pada Mata pelajaran Matematika Materi Pokok Sifat – Sifat Bangun Datar Di Kelas V SD Negeri 101767 Tembung T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian yang diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education*.

3. Bagi Pihak Sekolah

Bagi sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran serta menjadi bahan pertimbangan atau bahan rujukan untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan masukan sebagai calon guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika dan bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang hasil belajar siswa dalam belajar matematika.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam melakukan penelitian yang sama di masa mendatang.